

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ARIK ROCH YUNIATI

NIM : 084 134 050

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2017**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

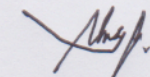
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

ARIK ROCH YUNIATI

NIM. 084 134 050

Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M.Pd.

NIP. 19820802 201101 2 004

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Rabu

Tanggal: 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

Sekretaris

Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota:

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Musyarofah, M.Pd.

Menyetujui

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

.....الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq: 4-5)*



* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Syigma Examedia Arkanlema, 2009), 272.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak saya **Kamaluddin Asmo** dan Ibu saya **Maria Ulfa** yang selama ini telah berjuang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang untuk selalu mendidikku dengan ketulusannya bekerja tanpa lelah sehingga dapat menyekolahkanku hingga S1 di IAIN Jember serta tak lupa mengucapkan doa untuk kebahagiaan anaknya di dunia dan akhirat. Serta untuk adikku tersayang **Yessi Dianisa** dan **Indra Jalil Saputra.**



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar, dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri thauladan yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang modern seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.

4. Dr. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Musyarofah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua dan adik-adikku tercinta yang selalu melantunkan do'a, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis, yang telah banyak berkorban demi suksesnya studi dan skripsi ini.
7. Kelas D2 PGMI serta teman-temanku santri Al-Musawa Putri yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

Jember, 8 Maret 2017

Penulis,

Arik Roch Yuniati
NIM. 084 134 050

ABSTRAK

Arik Roch Yuniati, 2017: “*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar di madrasah ibtidaiyah sangat penting untuk memberikan bimbingan dan mengatasi kesulitan belajar siswa misalnya dalam kesulitan belajar membaca dan menulis karena siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut akan mengalami kesulitan dalam kehidupan di lingkungannya, terutama di sekolah yang pembelajarannya menggunakan buku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?, 2) Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?, 3) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, 2) Mendiskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, 3) Mendiskripsikan peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kualitatif dan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Metode Pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik interaktif model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu: koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan mengenal dan memahami siswa baik secara individual maupun secara kelompok guru melihat langsung dalam proses pembelajaran. Membantu setiap siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah dihadapinya guru memberikan jam tambahan khusus yang ditempatkan di ruangan khusus setelah pulang sekolah; 2) Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar sebelum digunakan pada saat proses pembelajaran, guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media guru melaksanakan perancangan media cocok dan memudahkan proses pembelajaran. Serta dilakukan dengan menjalin komunikasi seperti memberikan perhatian, diajak berbincang-bincang dengan seperi itu akan timbul interaksi dengan baik antara siswa dengan guru; 3) Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan meningkatkan minat melalui pemberian nasehat-nasehat yang berkaitan dengan orang tua selain itu guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih semangat. Selain itu, dengan memberikan pujian dan memberikan penilaian dengan tujuan siswa akan menjadi lebih bersaing dengan teman-temannya dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

1. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Guru	20
b. Peran Guru	23
2. Kesulitan Belajar Siswa	37
a. Pengertian Kesulitan Belajar	37
b. Macam-macam Kesulitan Belajar	37
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.....	61
2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari	61
3. Visi dan Misi	63
4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari ..	64
5. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari	65

6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari	66
7. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari	67
B. Penyajian dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Denah Lokasi Penelitian	
8. Dokumentasi Foto	
9. Buku Khusus Membaca dan Menulis	
10. Jadwal Tambahan Jam Belajar (Les)	
11. Buku Daftar Hadir Tambahan Jam Belajar (Les)	
12. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	18
Tabel 4.1	Keadaan Data Guru MIN Sumbersari.....	65
Tabel 4.2	Keadaan Data Siswa MIN Sumbersari.....	66
Tabel 4.3	Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar	67
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Pendidikan MIN Sumbersari.....	68
Tabel 4.5	Temuan Fokus Penelitian	89



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi MIN Sumbersari.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.² Sebagaimana menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

”Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar mengajar secara aktif agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, yaitu keberhasilan guru untuk mencapai tujuan pengajarannya. Setiap guru harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Pendidikan yang bermutu dapat mengantarkan suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik.

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung di institusi

² St Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 39.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 10.

pendidikan.³ Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat.⁴ Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik siswa mereka agar menjadi kepribadian yang mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswa. Siswa adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (44)

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl:44)⁵

Guru merupakan seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk mendelegasikan tugas mengajarkan ilmu – ilmu pengetahuan yang diberikan

³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15-16.

⁴ Nasrul, *Profesi & Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 1.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, 2009), 272.

oleh Allah SWT. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, bekerja keras serta dalam mewujudkan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.⁶

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab bersama; guru, masyarakat, orang tua maupun pemerintah.⁷ Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri siswa, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 42.

⁷ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 173-174.

Setiap guru dalam proses belajar mengajar di sekolah senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar di madrasah ibtidaiyah sangat penting untuk memberikan bimbingan dan mengatasi kesulitan belajar siswa terutama dalam kesulitan belajar membaca dan menulis karena siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut akan mengalami kesulitan dalam kehidupan di lingkungannya, terutama di sekolah yang pembelajarannya menggunakan buku. Oleh karena itu, usaha perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus di dukung oleh guru yang professional dan berkualitas.

Permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari, yaitu :

1. Kesulitan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari adalah kesulitan membaca dan menulis. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tidak lancar membaca dari kelas 1 sampai kelas 3 sebanyak 27 siswa.
2. Siswa yang tidak bisa membaca di kelas 2 sampai kelas 3 ketika jam pelajaran sekolah berada di kelas khusus untuk belajar membaca dengan guru khusus yang dilakukan setiap hari selama hari efektif sekolah sedangkan untuk kelas 1 sendiri ditangani oleh guru kelas masing-masing.
3. Guru kelas memberikan bimbingan belajar selama jam pulang sekolah kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran di kelas.
4. Madrasah menyediakan buku khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis.

Permasalahan tersebut sesuai dengan pernyataan Selamat Riadi selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari yang menyatakan :

“Di sini ada beberapa siswa yang mempunyai kesulitan membaca di karenakan beberapa dari mereka ada yang tidak di masukkan ke sekolah TK. Peran guru di sini dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan memberikan tambahan jam membaca, baik dalam waktu belajar maupun selesai jam pulang sekolah. Selain itu juga, di sini memiliki kelas khusus untuk siswa yang memiliki kesulitan membaca dan siswa tersebut di bimbing sampai bisa. Kelas khusus tersebut di mulai dari kelas II-IV.”⁸

⁸ Selamat Riadi (Guru Kelas II MIN Summersari), Wawancara. Jember, 31 Januari 2017, Pukul 12.45 Wib.

Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang disusul dengan kemampuan menulis pada siswa tingkat dasar. Maka hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁹

Fokus penelitian yang muncul dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 44-45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendiskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mendiskripsikan peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹¹ Manfaat dari penelitian ini adalah:

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.*, 45.

¹¹ *Ibid.*, 45.

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran terutama peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.
- c. Bagi mahasiswa IAIN Jember, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian keilmuan dan memperkaya khazanah dunia pustaka khususnya pada program studi PGMI.
- d. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹²

Agar pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah dari penelitian skripsi yang berjudul “*Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

1. Peran guru

Peran adalah pemain sandiwara, pemain lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³ Linton mengartikan peran adalah sebagai suatu kewajiban dan tanggung jawab karyawan yang bersumber dari fungsi status.¹⁴ Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Jadi yang dimaksud peran guru adalah keikutsertaan atau kiprah seseorang dalam suatu hal (menyangkut profesi yang dimiliki), kaitannya dalam hal ini peran guru adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaannya menstransfer ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran yang disampaikan atau diajarkan kepada siswa.

¹² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2007). 897.

¹³ Ibid., 854.

¹⁴ Alo Liliweri, *Sosiologi Organisasi* (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1997), 136.

2. Kesulitan belajar siswa

Blassic & Jones menyatakan, kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan potensi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual).¹⁵

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

Jadi kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia tidak dapat mencapai belajar dengan baik. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca dan menulis bahasa Indonesia yang dialami siswa di kelas rendah yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran guru yang meliputi pembimbing, fasilitator dan motivator yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.

¹⁵ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 254.

¹⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 1.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format tulisan deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁷ Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Bagian ini meliputi:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

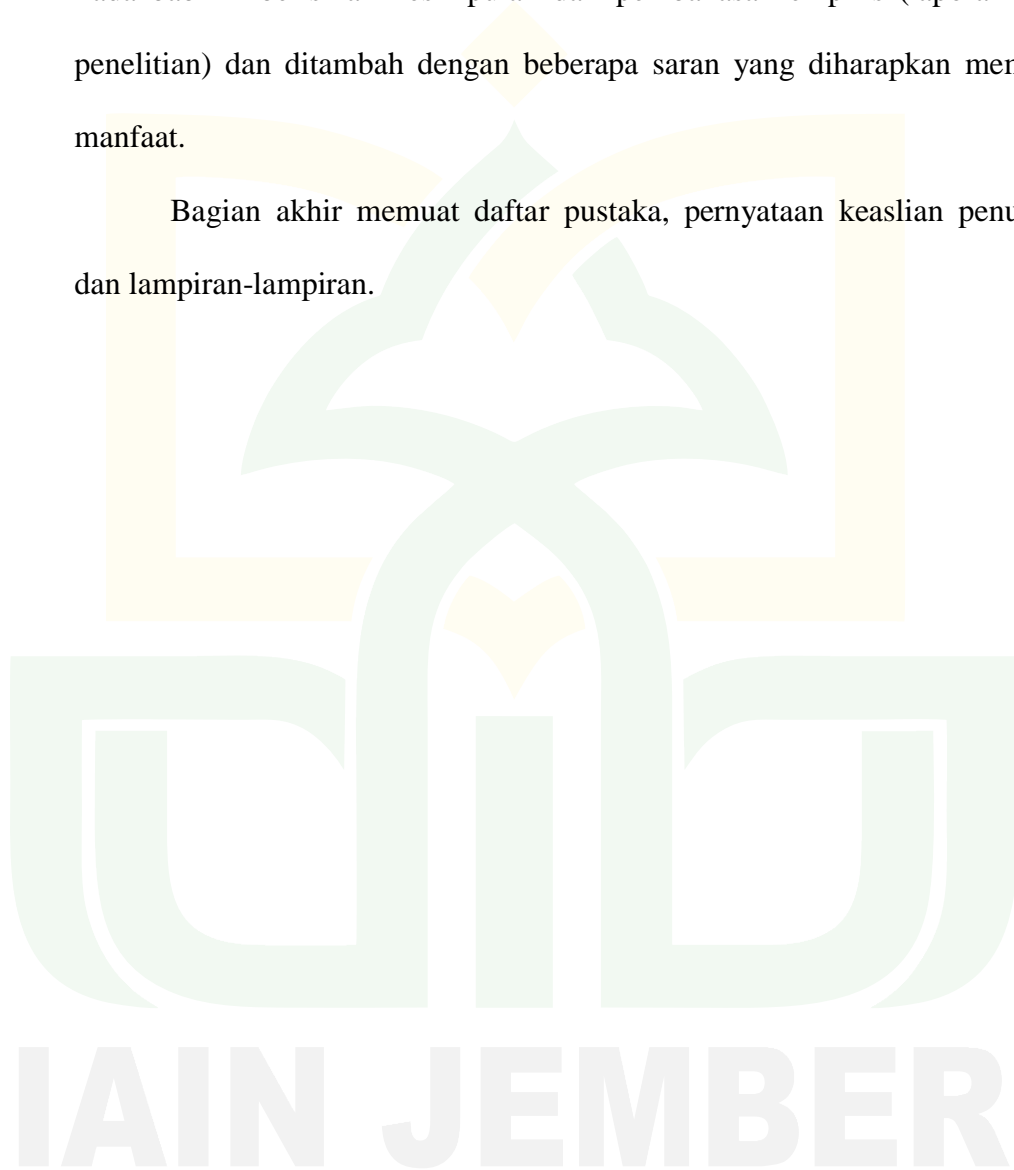
Bab III menjelaskan metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

¹⁷ Penyusun. *Pedoman Penulisan.*, 73.

Bab V penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹⁸ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Defri Agtha Nofa Yanti.2010. Judul penelitian: “ *Peran Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Fokus penelitian ini adalah a). Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menganalisis kesulitan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010, b). Peran guru sebagai pendidik dalam menganalisis kesulitan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan kabupaten Jember

¹⁸ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.45-46

tahun pelajaran 2009/2010, dan c). Peran guru sebagai evaluator dalam menganalisis kesulitan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif*. Hasil penelitian ini peran guru sebagai pengajar dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, guru menggunakan fasilitas fisik dan non fisik semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan peran guru sebagai pendidik dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik dan peran guru sebagai evaluator dalam menganalisis kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan informasi yang diperlukan dan mengevaluasi setiap kegiatan.¹⁹

Skripsi ini memiliki persamaan sama-sama peran guru mengatasi kesulitan belajar siswa. Perbedaannya, dalam penelitian Defri Agtha Nofa Yanti, subyek penelitiannya memfokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan peneliti yang subyek penelitiannya dilakukan oleh guru secara umum. Selain itu, penelitian Defri Agtha Nofa Yanti fokus penelitiannya memfokuskan peran guru sebagai pengajar, pendidik dan evaluator, sedangkan peneliti memfokuskan peran guru sebagai

¹⁹ Defri Agtha Nofa Yanti, “ *Peran Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*”, Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Jember, 2010.

pembimbing, fasilitator dan motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Hoirul Umam. 2015. Judul penelitian “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Metode yang digunakan adalah *kualitatif*. Fokus penelitian ini adalah a). Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari tahun pelajaran 2013/2014, b). Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari tahun pelajaran 2013/2014, dan c). Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan *remedial teaching* siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari menentukan kecakapan tertentu yang di anggap bermasalah dan memerlukan perbaikan yang dapat di kategorikan menjadi tiga macam yaitu masalah ringan, sedang dan berat. Upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari mengetahui jenis kesulitan belajar

dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan *remedial teaching* siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari menentukan tindakan yang harus di lakukan, pelaksanaan *remedial teaching* dan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa.²⁰

Persamaan skripsi Hoirul Umam dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama peran guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa. Perbedaannya dalam skripsi Hoirul Umam, obyek yang diteliti lebih mengarah ke tingkat Sekolah Menengah Atas di Mumbulsari Jember. Sedangkan peneliti lebih mengarah ke tingkat Sekolah Dasar.

3. Dwi Ayu Kurnia Putri. 2014. Dengan judul penelitian “*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Untuk Menghadapi USDA Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Fokus penelitian ini adalah a). Bagaimanakah usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika menghadapi USDA kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul, dan b). Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul pada mata pelajaran matematika menghadapi USDA. Metode

²⁰ Hoirul Umam, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Jember, 2014.

penelitian yang digunakan adalah *kualitatif*. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika menghadapi USDA kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, melakukan *home visit* dan tes evaluasi. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul pada mata pelajaran matematika menghadapi USDA yaitu dari faktor pendukung wali siswa mendukung adanya kegiatan di madrasah dan memberikan fasilitas pada anaknya, sedangkan faktor penghambat kesadaran kedisiplinan kurang dan peran orang tua yang terkesan membiarkan siswa.²¹

Persamaan skripsi Dwi Ayu Kurnia Putri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Perbedaannya, dalam skripsi Dwi Ayu Kurnia Putri, obyek yang diteliti lebih spesifik yaitu pada mata pelajaran matematika dalam menghadapi USDA kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Sedangkan peneliti difokuskan untuk kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari kabupaten Jember.

²¹ Dwi Ayu Kurnia Putri, “*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Untuk Menghadapi USDA Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Defri Agtha Nofa Yanti. 2010.	“ <i>Peran Guru dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010</i> ”.	Sama-sama membahas peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	1) Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru sebagai pengajar, pendidik dan evaluator. Sedangkan penelitian yang dilakukan difokuskan pada peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. 2) Subyek penelitian terdahulu yaitu guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan subyek penelitian ini memfokuskan pada guru kelas.
2.	Hoirul Umam. 2015.	“ <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Mumbulsari Tahun Pelajaran 2013/2014</i> ”.	Sama-sama membahas peran guru menanggulangi kesulitan belajar siswa.	1) Penelitian terdahulu berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengidentifikasi, mendiagnosa dan pelaksanaan remedial teaching kesulitan belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan pada peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. 2) Obyek penelitian terdahulu lebih mengarah ke tingkat Sekolah Menengah Atas di Mumbulsari Jember. Sedangkan obyek peneliti lebih mengarah ke tingkat Sekolah Dasar.

1	2	3	4	5
3.	Dwi Ayu Kurnia Putri. 2014.	<i>“Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Untuk Menghadapi USDA Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014”</i> .	Sama-sama membahas peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai obyek penelitian.	<p>1) Penelitian terdahulu berfokus pada usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan di fokuskan pada peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.</p> <p>2) Obyek yang diteliti lebih spesifik yaitu pada mata pelajaran matematika, sedangkan obyek penelitiannya di fokuskan untuk kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari kabupaten Jember.</p>

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada bahasan penelitian yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar, tetapi dalam penelitian terdahulu belum ada yang spesifik membahas peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam mengatasi kesulitan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari kabupaten Jember. Fokus penelitian tersebut merupakan hal yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru dalam Pembelajaran

a. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesional) mengajar.²² Sebagaimana menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

Guru menurut Sudarwan Danim mengartikan guru merupakan guru professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²⁴

Ahmad Tafsir mengartikan guru dalam islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa.²⁵

Guru dalam pendidikan islam, adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan upaya

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka 2007), Edisi 3, 377

²³ *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

²⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 74.

mengembangkan seluruh potensi siswa, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).²⁶ Selain itu juga dalam islam guru sebagai guru profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan ajaran keislaman kepada masyarakat, artinya guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya apabila dapat menjadi teladan atau digugu dan ditiru.

Berpijak dari asumsi diatas diambil pemahaman bahwa guru adalah orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, serta kecakapan untuk mendidik siswanya. Gurulah yang memberikan motivasi jiwa dengan ilmu pengetahuan, memberikan pendidikan kepada siswanya.

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran guru sangat besar peranannya dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dikelas, guru sebagai sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik siswa mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat

²⁶ Bukhari, Umar. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amah. 2011), 83.

tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, di surau atau musalla, di rumah dan sebagainya.²⁷

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 164

sebagai berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ
لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (461)

Artinya : “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab dan Al-hikmah, dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(Q.S.Al-Imran: 164)²⁸

Ayat diatas, dapat dipahami bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai guru. Jadi beberapa pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebutan bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru di lembaga sekolah yang sudah memenuhi syarat-syarat ketentuan dan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, 2009), 71.

b. Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tindakan yang dimainkan seseorang.²⁹ Fathiyaturrahmah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu.³⁰ Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.³¹ Peran disini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi yang dimaksud dengan peran guru adalah serangkaian, tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan yang ada pada diri seorang guru.

Ivor K. Davies mengungkapkan adanya enam peran guru terdiri dari *a scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi suasana pembelajaran adalah suatu teater dengan guru sebagai sutradaranya, *a builder* (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan siswa secara utuh, *a learner* (pembelajar) sudah diungkap di depan sambil guru belajar, sehingga siswa adalah seorang co-learner, guru juga sebagai *an emancipator* (penggagas dan

²⁹ Ibid., 857.

³⁰ Fathiyaturrahmah Dan Safrudin Edi Widodo. *Peranan Ilmu Dalam Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jember: Madania Center Press, 2008), 9.

³¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 212.

pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama dan posisi sosial ekonominya, *a conserver* (pemelihara, pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, serta guru sebagai *a culminate* (peraih titik puncak), guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir (kulminasi) dari yang sederhana menuju yang kompleks, selanjutnya bersama siswa meraih titik puncak berupa kesuksesan pembelajaran.³²

Peran guru menurut Syaiful Bahri Djamarah meliputi: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.³³ Kajian teori tentang peran guru di fokuskan pada 3 hal yaitu: guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator, mengingat tiga peran tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini:

1) Peran guru sebagai pembimbing

Sebagai guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran, guru sekolah dasar pada dasarnya mempunyai peran sebagai pembimbing. Guru merupakan gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, penasehat utama bagi siswa dan

³² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 188.

³³ Djamarah, *Guru & Anak Didik.*, 43.

guru yang memonitor siswa dalam belajar, dan bekerja sama dengan orang tua untuk keberhasilan siswa.

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa dan berususila yang cakap. Tanpa bimbingan siswa akan mengalami kesulitan belajar dalam menghadapi perkembangan dirinya.³⁴

Peran guru sebagai guru pembimbing, sesungguhnya akan tumbuh subur jika guru menguasai rumpun model mengajar pribadi. Rumpun mengajar pribadi terdiri atas model mengajar yang berorientasi kepada perkembangan diri siswa. Penekanannya lebih ditekankan kepada proses membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik, dan lebih banyak memperhatikan kehidupan emosional siswa.³⁵ Menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁶

a) Mengenal dan memahami setiap siswa secara individu dan kelompok

³⁴ Ibid., 46.

³⁵ Ngalmun, *Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), 161.

³⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 22.

Tiap-tiap individu diciptakan oleh Allah Swt, dibekali dengan potensi-potensi tertentu. Idealnya setiap individu harus bisa menggali dan memahami potensinya. Kenyataan bagi para siswa di sekolah dan madrasah, mereka banyak yang tidak memahami potensi-potensi diri sendiri, kekuatan dan kelemahan tentang dirinya yang dapat dikembangkan.³⁷

Peran guru sebagai pembimbing dalam hal ini guru dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan hanya instruksi moral, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan pribadi guru secara langsung dan memahami siswanya secara lebih dalam, sehingga dapat membantu secara keseluruhan dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian pendekatan pribadi, guru langsung mengenal dan memahami siswanya secara mendalam, sehingga dapat membantu dalam proses belajarnya.

- b) Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang di hadapi

Setiap siswa datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar dikelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak

³⁷ Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses*, 17.

selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa amat sulit. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.³⁸

Terlepas dari semua itu guru adalah orang yang mempunyai kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan para siswa, dengan demikian guru akan memperoleh informasi yang lebih akurat tentang keadaan siswa yang menyangkut masalah pribadi siswa baik pada kelebihan atau kekurangan siswa.

2) Peran guru sebagai fasilitator

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan kependidikan orang dewasa, khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar.

³⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 187.

Saat ini peran guru di kelas lebih ditekankan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Hal ini berpengaruh terhadap penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan untuk itu diperlukan fasilitas yang memadai, karena dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan lebih baik dan efektif. Selain itu juga kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingka kebebasan, rasa aman dan keterampilan dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi maka, melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sebagai berikut.³⁹

a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber media

Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu semua media cocok di gunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media dan sumber belajar memiliki karakteristik yang berbeda. Media dan sumber

³⁹ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 23-24.

belajar di gunakan dalam usaha memecahkan masalah yang di hadapi dalam proses belajar mengajar.

- b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media

Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru professional. Dengan perancangan media yang di anggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.⁴⁰

Guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi kepada seluruh siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986), 143.

Buku pegangan siswa harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri siswa dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan, entah di sekolah maupun di rumah. Pihak sekolah dapat membantu siswa dengan meminjami sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Pemberian fasilitas belajar tersebut di harapkan kegiatan belajar siswa lebih bergairah.⁴¹

Dari uraian di atas tentu tidak dapat disangkal pemberian fasilitas seperti media dan sumber belajar mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan.

- c) Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa

Membangun komunikasi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Karena, tanpa adanya komunikasi tidak mungkin proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, karena komunikasi adalah kunci utama untuk berinteraksi antara guru dengan siswa.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi 2011(Jakara: Rineka Cipta, 2011), 184.

Guru mengajak siswa untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukannya. Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan.

Oleh karena itu, kemampuan komunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

3) Peran guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya.⁴² Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Secara umum motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴³

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam

⁴² Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, 45.

⁴³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2014), 266-269.

setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar.⁴⁴ Maka setidaknya sebagai guru dapat menstimulus dan memberikan dorongan yang berupa *reinforcement* dalam rangka mendinamiskan potensi siswa dan daya cipta (kreasi). Motivasi dapat berjalan bila dilakukan bersamaan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Untuk itu terdapat beberapa hal yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:⁴⁵

(1) Membangkitkan minat siswa

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.*, 142.

⁴⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi.*, 29-30.

mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:⁴⁶

- (a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- (b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa.
- (c) Menggunakan berbagai macam model dan strategi pembelajaran secara variasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen dan lain-lain.

Selain itu juga, siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas rasa takut. Dan minat

⁴⁶ Djamarah, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi 2011., 167.

siswa akan tumbuh ketika suasana dalam kelas terbebas dari rasa tegang.

(2) Memberikan pujian

Motivasi akan muncul manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya.

Demikian juga dengan siswa, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakinkan. Kata-kata seperti “bagus”, “baik”, “pekerjaanmu baik”, yang diucapkan segera setelah siswa selesai mengerjakan pekerjaan

yag diperintahkan atau mendekati tingkah laku yang di inginkan, merupakan pembangkit motivasi yang besar.⁴⁷

(3) Memberikan penilaian

Kenyataan bahwa tes dan nilai di pakai sebagai dasar berbagai hadiah sosial (penerimaan lingkungan, promosi, pekerjaan yang baik, uang yang lebih banyak, dan sebagainya) menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.⁴⁸ Memberikan penilaian mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

⁴⁷ Djamarah, *Psikologi Belajar* ., 171.

⁴⁸ Fita Nur, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif*., 28.

2. Kesulitan Belajar Siswa

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemah dari istilah bahasa Inggris *Learning Disability*. Terjemah tersebut aslinya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability artinya ketidakmampuan; sehingga terjemah yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.⁴⁹

Kesulitan belajar (*Learning Disabilities* atau *LD*) diperkenalkan pada tahun 1963. Berbagai istilah kesulitan belajar seperti gangguan persepsi, kerusakan otak, disfungsi minimal otak, dipakai oleh berbagai kelompok disiplin dan profesi. Kesulitan belajar menurut “*National Joint Committee on Learning Disabilities*” (*NJCLD*) yang menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar adalah istilah generic yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeluarkan pendapat dan matematika.”⁵⁰

Kesulitan belajar merupakan suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik pada mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai

⁴⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 1.

⁵⁰ Sidiarto, *Perkembangan Otak.*, 35-36.

keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.⁵¹

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan.

b. Macam-macam Kesulitan Belajar

Abdurrahman menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran kesulitan belajar dikategorikan sebagai berikut:⁵²

1) Kesulitan membaca

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika siswa usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami

⁵¹ Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar.*, 4.

⁵² Abdurrahman, *Diagnosis, dan Remediasinya*, 157.

kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.⁵³

Kesulitan membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini menyangkup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Gejala kekeliruan memahami bacaan tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita.⁵⁴

Siswa berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengeyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.

⁵³ Ibid., 157.

⁵⁴ Ibid., 163.

2) Kesulitan menulis

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tersebut.

Sejak awal masuk sekolah siswa harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi siswa tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik siswa maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

Siswa yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis misalnya; tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena siswa tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut

ingatan visual, maka siswa akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru saya yang diucapkan oleh guru.⁵⁵

Ketidakmampuan dibidang ini dapat menyebabkan siswa mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis lurus.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Makmun Khairani menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan menjadi dua golongan sebagai berikut:⁵⁶

1. Faktor intern yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor intern siswa meliputi:
 - a. Sebab yang bersifat fisik
 - 1) Karena sakit, seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.
 - 2) Karena kurang sehat, siswa yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat dan pikiran terganggu.

⁵⁵ Ibid., 181

⁵⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 188.

b. Sebab yang bersifat rohani

- 1) Bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Seorang siswa harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada siswa yang suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah.
- 2) Minat, tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus siswa banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan. Dari tanda-tanda itu seorang guru dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain.

3) Motivasi, sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, nampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

2. Faktor Ekstern yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar diri manusia itu sendiri. Faktor ekstern siswa meliputi:

a. Lingkungan keluarga: keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, orang tua tidak memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak, keharmonisan keluarga tak tercipta, sistem kekerabatan semakin renggang, kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi. Maka

lingkungan keluarga yang demikian ikut terlibat menyebabkan kesulitan belajar anak.

- b. Lingkungan masyarakat: siswa hidup dalam komunitas masyarakat yang heterogen adalah suatu kenyataan yang harus diakui. Kegaduhan, kebisingan, keributan, pertengkaran, kemalingan, perkelahian, dan sebagainya sudah merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang heterogen. Kondisi dan suasana lingkungan masyarakat seperti diatas sering dilihat dan didengar. Kondisi dan suasana lingkungan hidup masyarakat tenang, aman, dan tenteram seharusnya sudah tercipta secara menyeluruh dan terpadu, sehingga jauh dari ancaman dan gangguan. Siswa yang hidup didalamnya terjamin keamanannya, sehingga dapat belajar dengan tenang.
- c. Lingkungan sekolah: sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas siswa. Di tempat inilah siswa menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia. Kenyamanan dan ketenangan siswa dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana sudahkah mampu dibangun

dan memberikan layanan yang memuaskan bagi siswa yang berinteraksi dan hidup didalamnya.

Lingkungan sekolah yang belum memberikan kenyamanan dan memberikan sarana dan prasarana yang lengkap, maka lingkungan sekolah tersebut ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Faktor-faktor lingkungan sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain:⁵⁷

- 1) Guru tidak berkualitas, dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegang. Hal ini bisa saja terjadi, karena vak yang dipegangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai atau kurang menguasai, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh setiap siswa.
- 2) Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh siswa-siswanya. Misalnya, guru bersikap kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, dan lain-lain.
- 3) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar. Misalnya, guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang

⁵⁷ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 197-199.

sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas siswa dan suasana menjadi hidup.

- 4) Alat atau media yang kurang memadai. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.
- 5) Kondisi gedung sekolah terutama ditujukan pada ruang kelas yang di gunakan untuk tempat belajar. Misalnya, ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar yang masuk cukup, pantulan sinar matahari dapat menerangi ruangan kelas, dinding harus bersih tidak terlihat kotor. Apabila beberapa hal diatas tidak terpenuhi, misalnya ruangan gelap, lantai basah, ruangan sempit maka situasi belajar akan kurang baik. Siswa akan selalu gaduh, sehingga memungkinkan pelajaran terhambat.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berurutan menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diminati. Penelitian kualitatif kata-kata dan deskriptif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari Kabupaten Jember baik berupa peran guru sebagai pembimbing, fasilitator maupun motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan (field research) peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan

tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁵⁸ Pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subyek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) karena peneliti mengumpulkan data dilapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Penelitian lapangan (field research) dalam penelitian ini maksudnya bahwa peneliti berusaha menemukan informasi yang sebenarnya di lapangan dari apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, guru sebagai informan yang memberikan keterangan tentang permasalahan yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember yang merupakan sekolah yang dalam proses pembelajarannya setiap guru berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember antara lain:

- a. Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya di kelas rendah.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja, 2011), 26.

- b. Sebelumnya masih belum ada yang mengadakan penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari kabupaten Jember.
- c. Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari kabupaten Jember sudah sarjana semua.

3. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Moh Kasiran mengatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Kata *purposive* menunjukkan, bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵⁹

Sumber data utama, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam hal ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung, dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari kabupaten Jember.
- b. Guru kelas II dan III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari kabupaten Jember.
- c. Siswa II dan III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari kabupaten Jember.

⁵⁹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*., 263.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶¹ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat yang akan diteliti namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang di peroleh dari metode observasi adalah:

- 1) Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.
- 2) Aktivitas pembelajaran di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.
- 3) Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian R&D.*, 224.

⁶¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 158.

- 4) Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.
- 5) Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.

b. Metode Wawancara

Sudjana mengemukakan bahwa, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).⁶² Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶³

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁴ Tetapi kadang peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang dijadikan acuan dan instrumen pertanyaan dalam

⁶² Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 239

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian R&D.*, 233-234.

melakukan wawancara, hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan ingatan peneliti. Data yang akan diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.
- 2) Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.
- 3) Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁵ Data yang akan diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.
- 2) Data tentang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.
- 3) Struktur Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,. 240.

- 4) Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.
- 5) Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.
- 6) Visi dan misi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari kabupaten Jember.

5. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh.⁶⁶

Aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari tiga alur terjadi secara bersamaan yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

a. Koleksi data (*data collection*)

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas khusus dengan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 246.

menggunakan pedoman observasi. Data wawancara diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini digunakan agar instrumen penelitian tetap terarah ke fokus penelitian. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi di peroleh dari staf tata usaha dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Summersari untuk mencari data yang terkait dengan penelitan.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memillih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Didik Mardiyanto selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari, beserta guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari yaitu Slamet Riyadi, Nurin Badriyah, Ahmad Fauzi Yusuf, Nanang Setiawan, S.Pd dan Wiwin S.SE terkait dengan fokus penelitian, yaitu peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari, yang meliputi mengenal dan memahami setiap siswa secara individu dan kelompok dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang di hadapi. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang meliputi : guru memahami

berbagai jenis media dan sumber belajar, guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media dan guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar, yang meliputi : membangkitkan minat siswa, memberikan pujian dan memberikan penilaian. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, yang meliputi mengenal dan memahami setiap siswa secara individu dan kelompok dan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar, yang meliputi : guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar, guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media dan guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar, yang meliputi : membangkitkan minat siswa, memberikan pujian dan memberikan

penilaian. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu : peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari.

6. Keabsahan data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁸

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari seperti peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan

⁶⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 330

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 274.

motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kepada Kepala Madrasah. Kemudian, peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada beberapa guru terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Triangulasi teknik yang digunakan dengan membandingkan teknik observasi di dalam kelas dengan hasil wawancara oleh guru beserta dokumen yang terkait seperti buku khusus membaca dan menulis dan buku daftar hadir jam tambahan belajar/les bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis.

7. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian.

Tahapan penelitian yang telah dilalui, sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Musyarofah, M.Pd dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari dengan alasan bahwa madrasah tersebut merupakan madrasah yang di dalamnya masih memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis, selain itu juga madrasah tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis yaitu dengan memberikan tambahan jam belajar dan kelas khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.

c. Mengurus perizinan

Langkah selanjutnya yaitu mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan surat pengantar untuk memohon izin kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas II dan III serta guru khusus yang menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari yakni dengan membuat instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian disusun dengan menganalisis data

sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan dan dipertanggungjawabkan di depan penguji.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari
Status	: Negeri
Alamat	: Jalan Mahoni
Desa	: Wirolegi
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember
Kode Pos	: 68121
Telpon	: (0331) 326062
Nomor SK	: 107 / 1998
Penerbit SK	: Kementerian Agama
Gedung Sekolah	: Milik sendiri
Waktu belajar	: Pagi hari ⁶⁹

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sumbersari merupakan madrasah induk dari 6 madrasah swasta di kecamatan Sumbersari. Segala bentuk aktifitas Kelompok Kerja Madrasah/KKMI dan yang lainnya dipusatkan pada MIN Sumbersari.

⁶⁹ Dokumentasi, Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari berdiri pada tahun 1997 di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jember, MIN Sumpersari sebelumnya dikelola/di bawah naungan sebuah yayasan dan bernama Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di Jalan Sri Tanjung Wirolegi Sumpersari Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berdiri sejak 1980, adapun beberapa tokoh masyarakat yang berperan aktif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim adalah

- a. H. Abu Hasim
- b. H. Kusnu Syaifuddin
- c. H. Suryohadi Sholeh

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berada di daerah kelurahan Wirolegi Kabupaten Jember mendapat Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kab. Jember dengan status terdaftar pada tahun 1993 dan status diakui tahun 1995. Bentuk fisik bangunan yang layak merupakan bentuk swadaya dari masyarakat/Yayasan Madrasah Agus Salim pada saat itu mempunyai 5 ruang gedung dan 1 ruang kantor. Beberapa ruangan terpisah dan berdekatan dengan masjid.

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim memiliki jumlah siswa cukup banyak karena didukung oleh seluruh masyarakat Wirolegi dan tokoh masyarakat.

Melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim sangat pesat dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih bagus, atas dasar

musyawarah bersama para tokoh dan pengurus Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim, Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim sepakat dilimpahkan ke Departemen Agama Kabupaten Jember. Dalam hal ini terjadi karena banyak faktor dan dalam pelimpahan ini diantara tokoh masyarakat terjadi pro dan kontra.

Pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di rubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbesari dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jember. Kepala Sekolah MIN Sumbesari antara lain :

- a. Moh. Dalil, A.Ma (1997 – 2000)
- b. Moh. Rifa'I Toha, A.Ma (2000 -2005)
- c. Abdul Kohar, S.Ag (2005 – 2009)
- d. Dra. Hindanah (2009-2014)
- e. Didik Mardiyanto, S.Pd, M.Pd (2014- Sekarang)⁷⁰

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya siswa madrasah dan lingkungan yang Islami, efisien, efektif, serta berprestasi berbasis IMTAQ dan IPTEK.”⁷¹

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbesari Kabupaten Jember mengemban misi yaitu :

⁷⁰ Dokumentasi, Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbesari

⁷¹ Dokumentasi, Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbesari

- 1) Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama Islam;
- 2) Meningkatkan perolehan nilai US/UM
- 3) Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup;
- 4) Mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran yang efektif;
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;
- 6) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Bentuk struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari⁷²



Keterangan:

- : Garis Koordinasi
 _____ : Garis Instruksi

⁷² Dokumentasi, Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari

5. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Data guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari⁷³
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Tugas Sekolah
1	Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd	S2	Kepala Madrasah
2	Alfiah, S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Selamet Riyadi, S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Anshori, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5	Ervan Iswanto, S.Pd	S1	Guru Kelas
6	Nurin Badriyah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
7	Ach. Fauzi Yusuf, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
8	Saefullah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
9	Luluk, S.Pd	S1	Guru Kelas
10	Moch. Subandi, S.Pd	S1	Guru Penjaskes
11	Indah Iswati, S.Pd	S1	Guru Kelas
12	Endiwijayati, S.Pd	S1	Guru Kelas
13	Nanang Setiawan, S.Pd	S1	Guru Kelas
14	Fifin Andriyani, S.Pd.I	S1	Guru SKI
15	Khotimatul Barriyah, S.Ag	S1	Guru Qurdis
16	Ali Wardana, S.Pd	S1	Guru Kelas
17	M. Rizal Fauzi, S.Pd	S1	Guru Kelas
18	Wiwin, S.SE	S1	Guru Kelas

⁷³ Dokumentasi, Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari jumlahnya 349 orang.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari secara rinci dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari⁷⁴
Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	24	13	37
I B	24	17	41
II A	16	21	37
II B	15	23	38
III A	17	18	35
III B	22	14	36
IV	25	22	47
V	20	23	43
VI	14	21	35
Total	177	172	349

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yang mengalami kesulitan belajar di jelaskan pada tabel berikut:

⁷⁴ Dokumentasi, Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Tabel 4.3⁷⁵
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yang Mengalami Kesulitan Belajar Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Kelas	Kesulitan Belajar
1	Karina	II A	Membaca
2	Habibi	II A	Membaca dan menulis
3	Nafis	II B	Membaca dan menulis
4	Moh Dimas	II B	Membaca
5	Rasyid	III A	Membaca
6	Andika	III A	Membaca
7	Dandi	III A	Menulis
8	Ivan	III A	Menulis
9	Naofal	III B	Menulis
10	Syauki	III B	Membaca
11	Gilang R	III B	Membaca
Jumlah	11 Siswa		

7. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik.

Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan

⁷⁵ Dokumentasi, Data siswa yang mengikuti kelas khusus membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

yang berupa sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan
Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari⁷⁶

No.	Jenis ruangan	Jumlah ruang
1.	Kelas	9
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang BP	1
7.	Kamar Mandi	3
8.	UKS	1
9.	Musholla	1

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁷⁶ Dokumentasi, Data sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut :

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru dalam proses pembelajaran sering kali menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru sebagai pembimbing di dalam kelas bertanggung jawab untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Oleh karena itu gurulah yang sering berhubungan dengan siswa khususnya dalam belajar baik dalam hal mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain: mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok dan membantu setiap siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang dihadapi. Terkait dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya dalam hal kesulitan belajar membaca dan menulis berdasarkan data yang terkumpul guru dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan hanya instruksi moral, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi tentang peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok guru melihat langsung saat proses pembelajaran di kelas apakah siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran atau tidak saat guru menjelaskan materi.⁷⁷

Terkait dengan hal tersebut Didik Mardiyanto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari mengatakan:⁷⁸

“Dilihat dari hasil belajar siswa seperti pada saat pemberian tugas, dari pengamatan guru pada saat pembelajaran kemudian bisa kita bisa disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Kalau misalkan siswa tidak bisa membaca otomatis kan mereka tidak tuntas dari situlah guru dapat mengetahui siswa tersebut mengalami kesulitan belajar atau tidak.”

Hal yang sama terkait juga di paparkan oleh Nurin Badriyah selaku guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, beliau menyatakan :

“Di lihat pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya ketika guru sedang mendikte, kalau siswa yang bisa kan langsung mengikuti sedangkan siswa yang mengalami kesulitan mesti tolah toleh. Dari situ guru dapat memahami kalau siswa tersebut mengalami kesulitan dan guru pun mengajari sampai bisa.”⁷⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nanang Setiawan selaku guru kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yang mengatakan:

“Pertama kan kita menggali permasalahan apa yang sedang dialami siswa pada saat pembelajaran kira-kira langkah-langkah apa yang nantinya kita berikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Selain itu kan kita bekerja sama dengan orang tua bahwa siswa

⁷⁷ *Observasi*, 27 Maret 2017.

⁷⁸ Didik Mardiyanto, *wawancara*, Jember, 9 Maret 2017.

⁷⁹ Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 6 Maret 2017.

ini mengalami kesulitan belajar selain sekolah memberikan perlakuan khusus di rumah juga memberikan perlakuan khusus agar lebih di bimbing lagi. Kita mengetahui siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada saat pembelajaran berlangsung.”⁸⁰

Hasil paparan diatas menunjukkan peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok terutama misalnya siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis guru melihat langsung dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Selain itu, peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang dihadapi. Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan membantu setiap siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang dihadapinya dengan memberikan jam tambahan khusus yang ditempatkan di ruangan khusus, sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar pelajaran dilakukan seperti biasa di kelas sesuai jadwal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga diberikan materi sesuai dengan yang disampaikan di kelas.⁸¹

⁸⁰ Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2017.

⁸¹ *Observasi*, 27 Maret 2017.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Nurin Badriyah selaku guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari, beliau menyatakan :

“Guru memberikan tambahan jam belajar khusus yang di tempatkan di ruang khusus. Kemudian bagi siswa yang tidak mengalami kesulitan pembelajaran dilakukan di kelas. Dan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar tetap menerima materi dari apa yang mereka baca dan tulis”⁸²

Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Slamet Riyadi selaku guru kelas II B Madrasah Ibtidaiyah Summersari yang menyatakan :⁸³

“Peran kita selaku guru kelas ya kita memberikan pelajaran tambahan khususnya membaca di luar jam pelajaran. Tetapi dalam jam pelajaran itu kita masukkan ke dalam kelas khusus baru setelah itu kita pantau dalam jam tambahan belajar setelah jam pulang sekolah yang dilakukan selama 30 menit. Karena memang pada kelas rendah lebih di fokuskan pada *calistung*. Sedangkan kelas atas lebih fokus pada materi yang akan diajarkan. Selain itu ada buku khusus untuk menulis dan membaca tidak sama dengan yang lain.”

Hal yang sama terkait peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di paparkan oleh Nanang Setiawan selaku guru kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari yang mengatakan:

“Selain dari pihak sekolah menyediakan ruangan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dan disertai guru khusus yang menangani siswa tersebut peran guru juga memberikan jam tambahan belajar khusus setelah jam pulang sekolah dan siswa yang mengalami kesulitan belajar tetap menerima materi sesuai dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar.”⁸⁴

⁸² Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 6 Maret 2017.

⁸³ Slamet Riyadi, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2017.

⁸⁴ Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember 17 Maret 2017.

Berpijak dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan dengan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang dihadapinya, yaitu guru memberikan jam tambahan khusus yang ditempatkan di ruangan khusus sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar pembelajaran dilakukan seperti biasa di kelas sesuai jadwal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga diberikan materi yang sama dengan yang disampaikan di kelas.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Dimas selaku siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, tentang tambahan jam belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis adalah sebagai berikut:

“Iya habis berdoa ada les belajar membaca sama di ruangan perpustakaan dan itu belajarnya setiap hari.”⁸⁵

Data tersebut dapat diperkuat oleh hasil dokumentasi, siswa yang mengalami kesulitan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari memiliki jadwal tersendiri yang disertai nama, kelas dan jam untuk mengikuti jam tambahan khusus yang di tempatkan di tempat khusus, selain itu juga terdapat buku daftar hadir tambahan jam belajar (les).⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di analisis bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya dilakukan dengan mengenal dan memahami setiap

⁸⁵ Dimas, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2017.

⁸⁶ *Dokumentasi*, 27 Maret 2017.

siswa baik secara individual maupun secara kelompok guru melihat langsung saat proses pembelajaran di kelas apakah siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran atau tidak saat guru menjelaskan materi. Selain itu, dilakukan dengan membantu setiap siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang dihadapinya, guru memberikan jam tambahan khusus yang ditempatkan di tempat khusus dan siswa yang mengalami kesulitan belajar juga diberikan materi yang sama dengan yang disampaikan di kelas.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Fasilitas dalam konteks pendidikan berhubungan dengan peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang mana guru bukanlah satu-satunya sumber informasi bagi siswa melainkan bagaimana guru membuat siswanya menjadi lebih aktif dan memberikan fasilitas yang memadai berkaitan dengan pembelajaran yang akan di lakukan sehingga nantinya pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan siswa pun menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain: guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar, guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media dan guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar. Sebagaimana hasil observasi, misalnya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis guru sebagai fasilitator sebelum menyediakan media dan sumber belajar guru memahami terlebih dahulu apakah media yang digunakan cocok digunakan atau tidak bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁸⁷ Kemudian setelah memahami jenis media dan sumber belajar yang digunakan guru menyediakan media dan sumber belajar berupa gambar atau potong-potongan huruf dan papan tulis yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Hal tersebut sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Selamat Riyadi selaku guru kelas II B yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, guru itu harus memahami dulu jenis media dan sumber belajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas, apakah nanti penggunaan media tersebut cocok digunakan atau tidak, entah itu bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis atau pun siswa yang tidak memiliki kesulitan belajar tersebut.”⁸⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nanang Setiawan selaku guru kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yang mengatakan:⁸⁹

“Sebagai fasilitator, guru sangat perlu memahami media dan sumber belajar, kaitannya dengan apa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran di kelas, dengan adanya media dan sumber belajar, siswa akan lebih memahami dan dengan adanya media dan sumber belajar juga memudahkan guru pada saat pembelajaran di kelas, selain itu

⁸⁷ *Observasi*, 31 Maret 2017.

⁸⁸ Slamet riyadi, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2017.

⁸⁹ Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2017.

sebelum kita menggunakan media dan sumber belajar tersebut kita juga tidak sembarangan memilih, kita juga memilah-memilih agar sekiranya media tersebut cocok dengan karakteristik siswa.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari beliau mengatakan:

“Jadi sebenarnya dalam proses pembelajaran agar siswa itu mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru terutama belajar membaca dan menulis, guru perlu memahami adanya media dan sumber belajar apakah itu bentuknya papan tulis, gambar atau potong-potongan huruf itu penting, kenapa? Kalau siswa sudah tidak bisa membaca maka siswa-siswa tersebut sulit memahami apa yang di pelajari. Sehingga guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memang perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar.”⁹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memahami penggunaan jenis media dan sumber belajar terlebih dahulu sebelum di gunakan pada saat proses pembelajaran, karena belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran kepada siswa misalnya penggunaan media yang berupa gambar, papan tulis bahkan potongan-potongan huruf selain itu

⁹⁰ Didik Mardiyanto, *wawancara*, Jember, 9 Maret 2017.

juga penggunaan sumber belajar berupa buku khusus. Misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, siswa di berikan buku khusus “*Panduan Belajar Lima Langkah Pasti Lancar Membaca*“. Buku khusus tersebut ada tahapannya mulai dari yang tidak bisa sama sekali sampai siswa tersebut lancar dalam membacanya, selain itu siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis juga di beri buku khusus yaitu buku halus. Buku halus tersebut juga memiliki teknik penulisan tersendiri yang bisa di gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar menulis.

Terkait dengan hal tersebut Nurin Badriyah selaku guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari, mengatakan:

“Sebenarnya setiap guru harus mempunyai ide, cara dalam merancang sebuah media, dari media yang paling sederhana hingga media yang menggunakan IT. Jadi dalam kurikulum 2013 ini guru tidak berperan aktif melainkan siswa yang lebih aktif. Nah caranya dengan menggunakan media yang nantinya membantu siswa menjadi lebih aktif. Selain itu dengan menggunakan buku khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sedangkan bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis kita memberi buku kotak dan itu pun di khususkan untuk kelas 1-3.”⁹¹

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Ahmad Fauzi Yusuf selaku guru kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Summersari, menyatakan:

“Guru sangat perlu memiliki keterampilan merancang media yang disesuaikan dengan kondisi siswa. dan penggunaan sumber belajar yaitu buku khusus yang berkaitan tentang kesulitan membaca dan menulis yang diberikan saat tambahan belajar dan penggunaan media seperti papan tulis, gambar dll dapat menggiring siswa tersebut untuk mengatasi kesulitan belajarnya.”⁹²

⁹¹ Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 6 Maret 2017.

⁹² Ahmad Fauzi Yusuf, *wawancara*, Jember, 29 April 2017.

Hal itu juga diperkuat oleh paparan Didik Mardiyanto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari mengatakan:

“Memang sudah menjadi keahlian guru agar mempunyai keterampilan atau keahlian dalam merancang suatu media. Tidak hanya merancang media saja tetapi guru juga ahli dalam merancang metode, strategi pembelajaran. Merancang media pembelajaran memang sangat penting sekali, karena guru harus tahu karakter siswa mana yang mengalami kesulitan belajar misalnya siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Jadi guru-guru harus pandai mencari keterampilan, teknik bagaimana dia merancang sebuah media sehingga siswa itu lebih mudah untuk memahami apa yang di sampaikan guru.”⁹³

Begitu juga yang di sampaikan Dimas selaku siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari, sebagai berikut:

“Bu guru kalau mau mulai pelajaran kadang-kadang menyiapkan gambar terus ada kata-kata terus di suruh baca.”⁹⁴

Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ivan selaku siswa kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari adalah sebagai berikut:

“Iya tidak cuma belajar dengan papan tulis biasanya sama gambar biar tidak bosan.”⁹⁵

Berpijak dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis guru melaksanakan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses

⁹³ Didik Mardiyanto, *wawancara*, Jember, 9 Maret 2017.

⁹⁴ Dimas, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2017.

⁹⁵ Ivan, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2017.

pembelajaran misalnya penggunaan media yang berupa papan tulis, gambar bahkan potongan-potongan huruf selain itu juga penggunaan sumber belajar berupa buku khusus yang berjudul “*Panduan Belajar Lima Langkah Pasti Lancar Membaca*”.⁹⁶ Buku tersebut memiliki tahapan membaca dari yang belum bisa membaca sampai siswa tersebut lancar dalam membacanya selain itu juga pemberian buku khusus berupa buku halus yang dalam penulisannya memiliki teknik tersendiri bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan guru menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar misalnya kesulitan membaca dan menulis. Guru memahami karakter siswa, sabar dan penuh perhatian dengan seperti itu dapat interaksi dengan baik dengan siswa.

Berdasarkan observasi tentang peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya guru menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan siswa misalnya dengan diberi perhatian, sering di ajak bicara, dengan seperti itu timbul kedekatan antara siswa dengan guru yang nantinya juga dapat mempermudah dalam mengatasi kesulitan yang di hadapi siswa.⁹⁷

⁹⁶ Dokumentasi, 27 Maret 2017.

⁹⁷ Observasi, 27 Maret 2017.

Hal tersebut sejalan hasil wawancara dengan Slamet Riyadi selaku guru kelas II B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari beliau mengatakan:

“Peran saya sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa misalnya dengan dibarengi, merayu sering diajak bicara, dengan seperti itu timbul kedekatan antara siswa dengan guru yang nantinya juga dapat mempermudah dalam mengatasi kesulitan yang di hadapi siswa.”⁹⁸

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Nanang Setiawan selaku guru kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yang mengatakan:

“Iya mbak, guru memang sudah seharusnya melakukan komunikasi yang baik dengan siswa, sehingga hal tersebut dapat membantu guru dalam memecahkan kesulitan yang di hadapi siswa.”⁹⁹

Selain itu keterangan yang sama, didapatkan melalui wawancara dengan Nurin Badriyah selaku guru kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Sumbersari yang mengatakan:

“Sangat dek, sebagai fasilitator saya melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan siswa, kalau gurunya keliatan nakutin maka siswa menjadi takut untuk belajar. Jadi kita harus sering-sering komunikasi memahami karakter siswa, kita harus sabar, perhatian dengan seperti itu kita dapat interaksi dengan baik dengan siswa.”¹⁰⁰

Hasil paparan diatas menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama dalam guru mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru menjalin komunikasi dengan

⁹⁸ Slamet Riyadi, wawancara, sabtu, 29 April 2017.

⁹⁹ Nanang Setiawan, wawancara, sabtu 29 April 2017.

¹⁰⁰ Nurin Badriyah, wawancara, sabtu, 29 April 2017.

siswa seperti memberikan perhatian, diajak berbincang-bincang dengan seperti itu akan timbul interaksi dengan baik antara siswa dengan guru dan akan timbul kedekatan antara siswa dan guru.

Berdasarkan paparan data wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat di simpulkan, bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain dengan guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, guru memahami penggunaan jenis media dan sumber belajar terlebih dahulu sebelum digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, guru melaksanakan perancangan media yang dianggap cocok dan akan memudahkan proses pembelajaran yang berupa gambar, papan tulis, bahkan potongan-potongan huruf selain itu juga penggunaan sumber belajar berupa buku khusus yang berjudul "*Panduan Belajar Lima Langkah Pasti Lancar Membaca*". Buku tersebut memiliki tahapan membaca dari yang belum bisa membaca sampai siswa tersebut lancar dalam membacanya, selain itu, pemberian buku khusus berupa buku halus yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar menulis dalam penulisannya memiliki teknik tersendiri dalam menulis. Selain itu, dilakukan juga dengan menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis seperti memberikan perhatian, diajak berbincang-bincang dengan seperti itu akan timbul interaksi dengan baik antara siswa dengan guru dan akan timbul kedekatan antara siswa dan guru.

3. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran tentunya harus di berikan oleh guru agar nantinya siswa dalam menerima materi akan menjadi lebih semangat dan dengan adanya pemberian motivasi dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Peran guru sangatlah di butuhkan dalam pemberian motivasi selain dapat meningkatkan minat juga dapat membantu siswa menjadi lebih giat belajar.

Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan meningkatkan minat siswa, memberikan pujian dan memberikan penilaian.

Terkait dengan hal tersebut Didik Mardiyanto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yang menyatakan:

“Tentu guru selalu memberikan motivasi, karena salah satu peran guru selain menjadi fasilitator juga menjadi motivator sehingga harus memberikan motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa, misalnya dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang anak atau bisa di sebut *stimulus dan respon*.”¹⁰¹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Nurin Badriyah selaku guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari beliau mengatakan:

¹⁰¹ Didik Mardiyanto, *wawancara*, selasa, 9 Maret 2017.

“Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saya lakukan dengan membangkitkan minat siswa melalui nasehat-nasehat yang berkaitan dengan orang tua. Tiap hari mau masuk selalu di bangkitkan agar siswa merasa semangat belajar. Dan ini dilakukan diawal pembelajaran.”¹⁰²

Begitu juga yang disampaikan oleh Ahmad Fauzi Yusuf selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari yang mengatakan:

“Kalau berhubungan dengan membangkitkan minat siswa itu guru selalu memberikan motivasi setiap pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dengan memberikan variasi metode pembelajaran, yang sekiranya dengan pemberian metode pembelajaran yang bervariasi siswa akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran yang ada di kelas. Selain itu juga guru menerapkan reward dan punishment ketika dia salah mereka menerima hukuman dan ketika mereka berprestasi tentunya mereka mendapatkan hadiah dan saya kira itu yang bikin siswa menjadi lebih semangat.”¹⁰³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan meningkatkan minat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memberikan motivasi dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan orang tua selain itu guru juga menerapkan metode pembelajaran yang sekiranya dapat membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti proses belajar di kelas.

Selain itu, peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan memberikan pujian. Motivasi akan muncul manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan

¹⁰² Nurin Badriyah, wawancara, senin, 6 Maret 2017.

¹⁰³ Ahmad Fauzi Yusuf, wawancara, jum'at, 3 Maret 2017.

salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

Berdasarkan observasi yang terkumpul peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan pujian, guru dalam pembelajaran di kelas tidak hanya memberikan apresiasi terhadap siswa yang bisa membaca dan menulis saja. Tetapi siswa yang memiliki tanggung jawab dan disiplin juga harus di beri pujian atau apresiasi.¹⁰⁴ Jadi bukan anak yang pintar saja yang di beri pujian. Selain itu bentuk pujian lainnya bisa berbentuk senyuman, tepuk tangan, bintang maupun pohon prestasi.

Berikut ini wawancara yang disampaikan oleh Didik mardiyanto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari beliau mengatakan:

“Kita tidak hanya memberikan apresiasi terhadap anak yang bisa membaca dan menulis saja. Siswa yang memiliki tanggung jawab dan disiplin juga harus di beri pujian atau apresiasi. Jadi bukan anak yang pintar saja. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya paling semangat untuk datang lebih awal, tetapi ketika pembelajaran dia tidak bisa ini perlu di apresiasi juga.”¹⁰⁵

Hal yang sama terkait juga di paparkan oleh Ahmad Fauzi Yusuf selaku guru kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Summersari yang mengatakan:

“Terkait dengan pemberian pujian ataupun apresiasi itu seorang guru selalu melakukan itu mbak, dengan alasan siswa akan menjadi lebih aktif atau lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pemberian pujian itu perlu di berikan karena dengan pemberian pujian siswa akan lebih bergairah untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Observasi, 27 Maret 2017.

¹⁰⁵ Didik Mardiyanto, *wawancara*, selasa, 9 Maret 2017.

¹⁰⁶ Ahmad Fauzi Yusuf, *wawancara*, Jember, 3 Maret 2017.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Selamat Riyadi selaku guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari beliau mengatakan:

“Sesuatu hal itu harus di beri reward, misalnya siapa yang bisa kita berikan senyuman, bintang maupun pohon prestasi setelah itu kita berikan sedikit hadiah secara nyata seperti permen mereka akan terbangkit akan berlomba-lomba bisa menjawab dan bisa memberikan hal terbaik di dalam kelas. Dan itu pun sama untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis.”¹⁰⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Dimas selaku siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari sebagai berikut:

“Iya, kalau biasanya bu nurin memberikan pertanyaan pasti yang bisa jawab di kasih tepuk tangan kadang juga di beri hadiah senyuman sama bintang.”¹⁰⁸

Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ivan selaku siswa kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari adalah sebagai berikut:

“Sering, biasanya itu bilang pintar kalau jawabnya itu benar habis itu juga di kasih tepuk tangan jadi saya dan teman-teman senang terus pengen jawab terus meskipun kadang-kadang salah.”¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan pujian atau apresiasi misalnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis guru memberikan pujian atau apresiasi dengan alasan siswa akan menjadi lebih aktif atau lebih semangat lagi dalam

¹⁰⁷ Slamet riyadi, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2017.

¹⁰⁸ Dimas, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2017.

¹⁰⁹ Ivan, *wawancara*, senin, 20 Maret 2017.

mengikuti proses pembelajaran terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pemberian pujian atau apresiasi dapat berupa senyuman, tepuk tangan, bintang maupun pohon prestasi.

Selain itu, peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar misalnya kesulitan membaca dan menulis. Guru dalam memberikan penilaian mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar.¹¹⁰ Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurin Badriyah selaku guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari beliau mengatakan:

“Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saya lakukan dengan memberikan penilaian hal tersebut terkait dengan perkembangan siswa tersebut yang mana nantinya perkembangan siswa di laporkan dan di pantau oleh kepala sekolah. Jadi intinya selalu melakukan penilaian yang mana nantinya penilaiannya tersebut membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.”¹¹¹

¹¹⁰ Dokumentasi, 27 Maret 2017.

¹¹¹ Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 6 Maret 2017.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nanang Setiawan selaku guru kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, menyatakan bahwa:

“Iya saya melakukan pemberian nilai setiap kali pertemuan setiap kali kita mengadakan bimbingan di luar jam khusus selalu ada evaluasi yang berkaitan dengan perkembangan membaca siswa selain itu pemberian penilaian dapat memotivasi mereka agar menjadi lebih semangat belajar lagi.”¹¹²

Begitu juga yang disampaikan oleh Wiwin selaku guru khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, yang mengatakan:

“Iya mbak, memberikan penilaian itu perlu dengan pemberian nilai akan membangkitkan semangat siswa misalnya mendapatkan nilai bagus menjadi lebih semangat lagi. Sebaliknya jika siswa tersebut mendapatkan nilai yang kurang baik diantaranya teman-teman yang lainnya siswa tersebut akan menjadi lebih termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi”¹¹³

Berdasarkan penjelasan Nurin Badriyah, Nanang Setiawan dan Wiwin dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan penilaian, guru selalu memberikan penilaian karena nantinya siswa tersebut akan menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dan dengan memberikan penilaian siswa akan menjadi lebih bersaing dengan teman-temannya dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

¹¹² Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2017.

¹¹³ Wiwin, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2017.

Berdasarkan paparan data wawancara observasi dan dokumentasi tersebut dapat di simpulkan, bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan meningkatkan minat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memberikan motivasi dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan orang tua selain itu guru menerapkan metode pembelajaran yang sekiranya dapat membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu. peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan pujian misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memberikan pujian atau apresiasi dengan alasan siswa akan menjadi lebih aktif atau lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pemberian pujian atau apresiasi dapat berupa senyuman, tepuk tangan, bintang maupun pohon prestasi. Sedangkan untuk peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan memberikan penilaian misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memberikan penilaian dengan tujuan siswa akan menjadi lebih bersaing dengan teman-temannya dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

Tabel 4.5
Temuan Penelitian Fokus Tentang Peran Guru Sebagai Pembimbing, Fasilitator dan Motivator dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	2	3	4
1	Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>a. Mengenal dan memahami setiap siswa secara individual maupun kelompok</p> <p>b. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang di hadapi</p>	<p>a. Guru melihat langsung saat proses pembelajaran di kelas apakah siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran atau tidak saat guru menjelaskan materi.</p> <p>b. Memberikan jam tambahan khusus setelah jam pulang sekolah yang mana guru sebelumnya meminta persetujuan orang tua agar anaknya di perbolehkan mengikuti jam tambahan khusus yang ditempatkan di tempat khusus.</p>
2	Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>a. Guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar</p>	<p>a. Guru memahami penggunaan jenis media dan sumber belajar terlebih dahulu sebelum di gunakan pada saat proses pembelajaran, karena belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran.</p>

1	2	3	4
		<p>b. Guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media</p> <p>c. Guru mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.</p>	<p>b. Guru melaksanakan perancangan media yang dianggap cocok dan akan memudahkan proses pembelajaran misalnya penggunaan media yang berupa gambar, papan tulis bahkan potongan-potongan huruf selain itu juga penggunaan sumber belajar berupa buku khusus yang berjudul “ <i>Panduan Belajar Lima Langkah Pasti Lancar Membaca</i> “.selain itu, pemberian buku halus yang dalam penulisannya memiliki teknik tersendiri dalam menulis.</p> <p>c. Guru menjalin komunikasi seperti memberikan perhatian, diajak berbincang-bincang dengan seperi itu akan timbul interaksi dengan baik antara siswa dengan guru dan akan timbul kedekatan antara siswa dan guru.</p>

1	2	3	4
3	Peran Guru Sebagai Motivator dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>a. Membangkitkan minat siswa</p> <p>b. Memberikan pujian</p> <p>c. Memberikan penilaian</p>	<p>a. Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan orang tua selain itu guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang sekiranya dapat membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan pujian atau apresiasi dengan alasan siswa akan menjadi lebih aktif atau lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran</p> <p>c. Guru memberikan penilaian dengan tujuan siswa akan menjadi lebih bersaing dengan teman-temannya dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat

pada fokus penelitian. Perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain dengan mengenal dan memahami setiap siswa secara individual dan kelompok, guru melihat langsung saat proses pembelajaran di kelas apakah siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran atau tidak saat guru menjelaskan materi. Selain itu, dilakukan dengan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memberikan jam tambahan belajar khusus yang ditempatkan di tempat khusus setelah jam pulang sekolah. Bagi siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar pelajaran dilakukan seperti biasa di kelas sesuai jadwal.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

“Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa dan berakhlak yang cakap. Tanpa bimbingan siswa akan mengalami kesulitan belajar dalam menghadapi perkembangan dirinya.”¹¹⁴

¹¹⁴ Djamarah, *Guru & Anak Didik*, 43.

Berdasarkan pendapat tersebut peranan guru sebagai pembimbing tidak kalah pentingnya dari semua peran, karena peran guru sebagai pembimbing ini diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa misalnya untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.

Pernyataan tersebut juga dihubungkan dengan Ngalimun sebagaimana berikut:

“Peran guru sebagai guru pembimbing, sesungguhnya akan tumbuh subur jika guru menguasai rumpun model mengajar pribadi. Rumpun mengajar pribadi terdiri atas model mengajar yang berorientasi kepada perkembangan diri siswa. Penekanannya lebih ditekankan kepada proses membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik, dan lebih banyak memperhatikan kehidupan emosional siswa.”¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, peran guru sebagai pembimbing ditekankan kepada proses membantu siswa dalam membentuk dan mengatasi kesulitan belajar siswa, selain itu, peran guru sebagai pembimbing juga harus lebih banyak memperhatikan emosional siswa.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yaitu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Ngalimun bahwa peran guru sebagai pembimbing tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, selain itu juga peran

¹¹⁵ Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), 161.

guru sebagai pembimbing selalu ditekankan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari dapat diketahui bahwa guru sangat berperan sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memahami penggunaan jenis media dan sumber belajar terlebih dahulu sebelum digunakan pada saat proses pembelajaran, karena belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Selain itu peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media guru melaksanakan perancangan media yang dianggap cocok dan akan memudahkan proses pembelajaran yang berupa gambar, papan tulis, bahkan potongan-potongan huruf selain itu juga penggunaan sumber belajar berupa buku khusus yang berjudul "*Panduan Belajar Lima Langkah Pasti Lancar Membaca*". Buku tersebut memiliki tahapan membaca dari yang belum bisa membaca sampai siswa tersebut lancar dalam membacanya, selain itu, pemberian buku khusus berupa buku halus yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar menulis di mana dalam penulisannya memiliki teknik

tersendiri dalam menulis, sedangkan untuk peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dilakukan dengan guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru menjalin komunikasi seperti memberikan perhatian, diajak berbincang-bincang dengan seperti itu akan timbul interaksi dengan baik antara siswa dengan guru dan akan timbul kedekatan antara siswa dan guru.

Hal tersebut kemudian sesuai dengan pendapat Sardiman sebagai berikut:

“Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.”¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja melainkan harus menjadi fasilitator yang bertugas memberi kemudahan belajar agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira dan penuh semangat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru dalam proses pembelajaran memberikan fasilitas berupa media dan sumber belajar yang berupa buku khusus yang berjudul “ *Panduan Belajar Lima Langkah Pasti Lancar Membaca* “ kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Buku

¹¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali), 143.

tersebut ada tahapannya mulai dari yang tidak bisa sama sekali sampai siswa tersebut lancar dalam membacanya, selain itu juga siswa yang mengalami kesulitan menulis juga di beri buku khusus yaitu buku halus.¹¹⁷ Belajar tanpa di lengkapi fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. siswa tentu akan menjadi lebih bergairah jika mereka mendapatkan fasilitas yang mereka butuhkan khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.

Selanjutnya pernyataan tersebut dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

“Buku pegangan siswa harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri siswa dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan, entah di sekolah maupun di rumah. Pihak sekolah dapat membantu siswa dengan meminjami sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Pemberian fasilitas belajar tersebut di harapkan kegiatan belajar siswa lebih bergairah.”¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru memberi kemudahan belajar seperti pemberian buku khusus misalnya untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis agar nantinya mereka dapat belajar lebih baik sesuai dengan buku panduan tersebut dan dengan pemberian fasilitas tersebut dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa .

¹¹⁷ *Observasi*, 27 Maret 2017.

¹¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi 2011(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 184.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yaitu sesuai dengan yang di kemukakan oleh Sardiman dan Syaiful Bahri Djamarah bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas pemberian fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Siswa tentu dapat belajar dengan baik dan menyenangkan bila apa yang di butuhkan mereka terpenuhi. Masalah yang dihadapi dalam belajar menjadi relatif kecil.

3. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan temuan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain dengan meningkatkan minat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memberikan motivasi dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan orang tua selain itu guru menerapkan metode pembelajaran yang sekiranya dapat membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, untuk peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan pujian bagi misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memberikan pujian atau apresiasi dengan alasan siswa akan menjadi lebih aktif atau lebih semangat lagi dalam mengikuti

proses pembelajaran terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pemberian pujian atau apresiasi dapat berupa senyuman, tepuk tangan, bintang maupun pohon prestasi. Sedangkan untuk peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan penilaian contohnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru selalu memberikan penilaian yang mana nantinya siswa akan menjadi lebih bersaing dengan teman-temannya dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

Pernyataan tersebut didukung oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

“Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.”¹¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa hendaknya guru selalu memberikan motivasi karena dengan pemberian motivasi dapat mendorong siswa agar menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran motivasi sangat diperlukan sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar dalam proses

¹¹⁹ Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, 45

pembelajarannya akan mengalami kesulitan, oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Haryu Islamuddin sebagai berikut:

“Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Secara umum motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.”¹²⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran diuntut untuk kreatif dalam membangkitkan minat siswa, yang mana bentuk motivasi itu ada dua, yaitu motivasi intrinsik motivasi yang timbul dalam setiap individu itu sendiri untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik yang timbul karena adanya dorongan dari luar.

Menurut pendapat Sardiman yang mengatakan sebagai berikut:

“Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar.”¹²¹

Berdasarkan pernyataan tersebut peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memang sudah seharusnya ada dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa, karena tanpa adanya motivasi yang diberikan oleh guru siswa menjadi kurang bersemangat dan akan berimbas terhadap pembelajaran yang ada di kelas.

¹²⁰ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2014), 266-269

¹²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*., 142

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan bahwa guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bahkan guru selalu melakukan banyak hal yang membuat siswa menjadi semangat belajar misalnya dengan cara mengkaitkan bahan pelajaran yang akan di ajarkan dengan kebutuhan siswa selain itu juga guru biasanya menggunakan berbagai macam teknik misalnya bahan yang diajarkan di buat bernyanyi, sehingga nantinya siswa tersebut menjadi lebih bergairah untuk mengikuti pembelajaran.¹²²

Pernyataan tersebut kemudian dikaitkan dengan pendapat yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- c. Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.¹²³

Berdasarkan pendapat tersebut peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya guru dapat melakukan banyak cara untuk

¹²² *Observasi*, 27 Maret 2017

¹²³ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 30.

membangkitkan minat belajar siswa seperti misalnya menggunakan berbagai macam teknik seperti dalam metode pengajarannya bisa bermain sambil belajar dan lain sebagainya. Dengan begitu siswa akan mempunyai dorongan ketertarikan untuk belajar lebih semangat lagi di kelas.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari yaitu sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, Haryu Islamuddin, Sardiman dan Wina Sanjaya bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas karena nantinya motivasi yang diberikan guru akan berpengaruh bagi siswa untuk menjadi lebih semangat dan lebih bergairah untuk mengikuti pembelajaran.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari peran guru mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dilakukan dengan mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok guru melihat langsung dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengambil langkah-langkah untuk mengalami kesulitan belajar tersebut. Selain itu juga dilakukan dengan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang dihadapinya diantaranya memberikan jam tambahan khusus yang ditempatkan di ruangan khusus setelah pulang sekolah.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dilakukan dengan guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memahami penggunaan jenis media dan sumber belajar terlebih dahulu sebelum digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, guru melaksanakan perancangan media yang dianggap cocok dan memudahkan proses pembelajaran yang berupa gambar, papan tulis, bahkan potongan-potongan huruf selain itu juga penggunaan sumber belajar berupa buku khusus yang berjudul "*Panduan Belajar Lima Langkah Pasti Lancar Membaca*". Selain itu, guru mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa seperti dengan menjalin komunikasi, memberikan perhatian, diajak berbincang-bincang dengan seperi itu akan timbul interaksi dengan baik antara siswa dengan guru.

3. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dilakukan dengan meningkatkan minat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis guru memberikan motivasi dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan orang tua. Selain itu,

dengan memberikan pujian dan penilaian dengan alasan siswa akan menjadi lebih aktif atau lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

B. Saran-saran

Penelitian sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

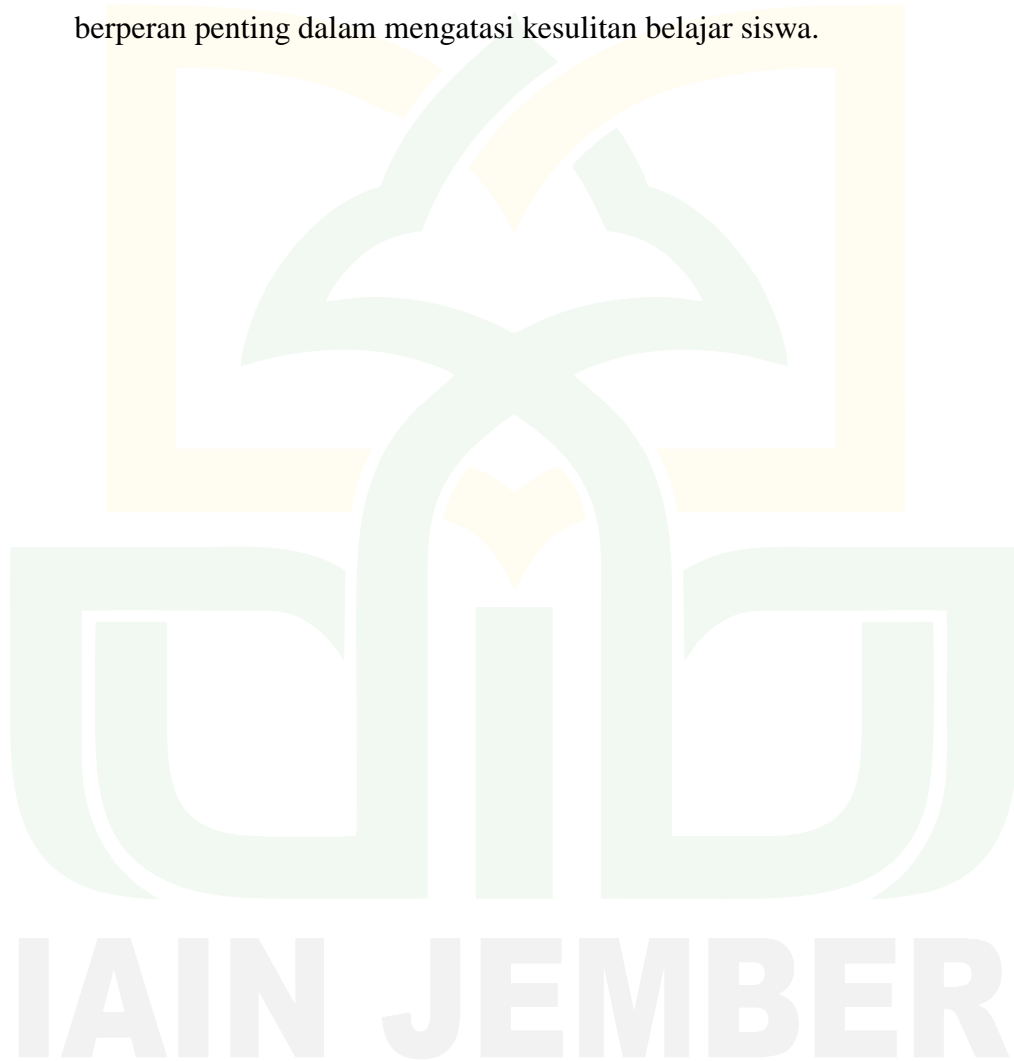
- a. Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.
- b. Hendaknya pimpinan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop tentang pembelajaran.

2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

- a. Hendaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Hendaknya guru sabar dan ikhlas dalam menghadapi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pelaksanaan pembelajaran karena di dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

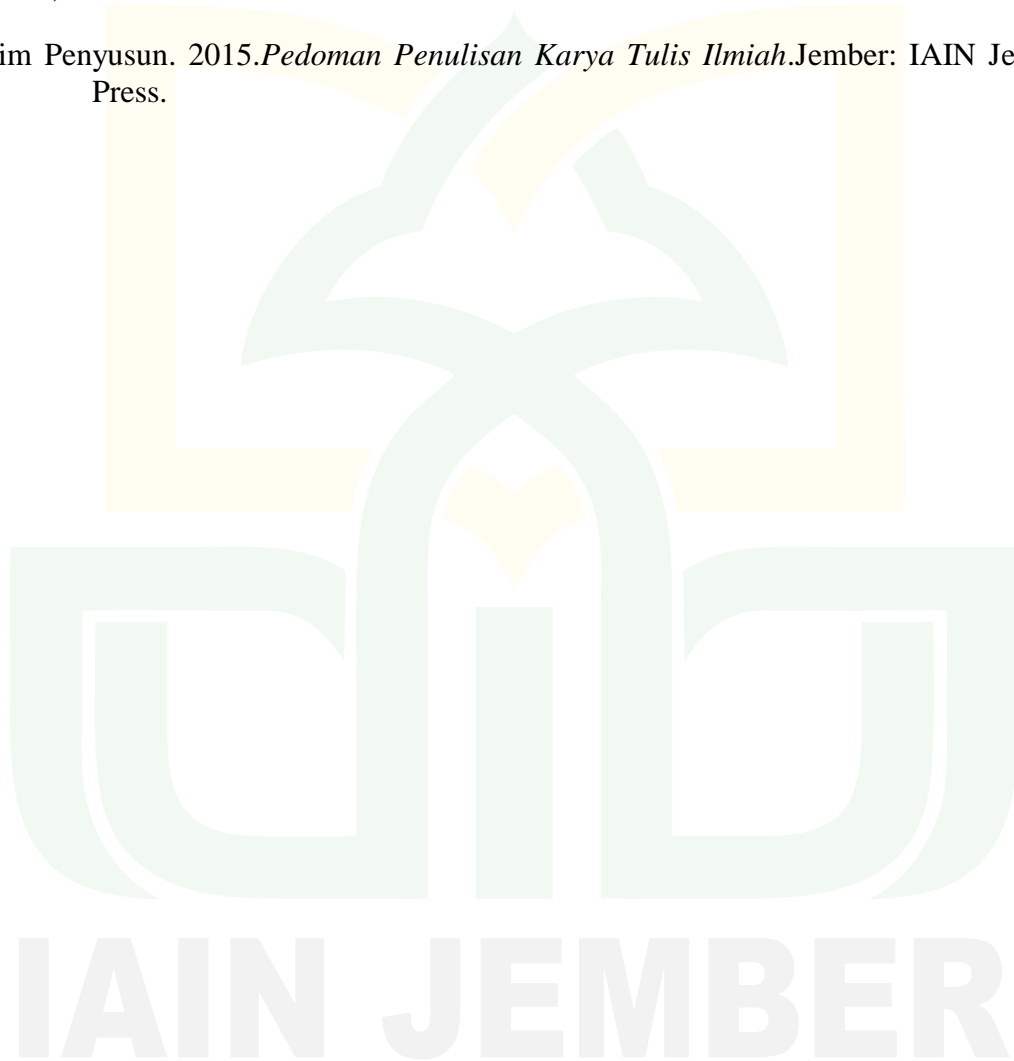
- Aan Komariah Dan Djam'an Satori . 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Agtha , Defri Nofa Yanti. 2010. “ *Peran Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*”, Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Jember
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafinda Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar* Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattiyaturrahmah Dan Safrudin Edi Widodo. 2008. *Peranan Ilmu Dalam Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jember: Madania Center Press.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuh Anak*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan* Jember: Stain Jember Press.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nasehuddin Toto Syatori. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Ngalimun. 2014. *Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo).
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* . Jakarta: Kencana.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rajawali.
- Sidiarto, Lily Djokosetio. 2007. *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sudarwan, Danim. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* .Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- St Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Su'uda. 2008. *Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.
- Syatori, Toto Nasehuddin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012)

Umam, Hoirul. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Mumbulsari Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.

Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Amah.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH NEGERI SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	1. Peran guru	1. Pembimbing	a. Mengetahui dan memahami setiap siswa secara individu dan kelompok b. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang di hadapi	1. Informan ➤ Kepala Sekolah ➤ Guru Kelas 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) 2. Penentuan sample dengan purposive sampling 3. Metode pengumpulan data ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 4. Analisa data dengan menggunakan teknis analisis interaktif model 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
	2. Kesulitan belajar	2. Fasilitator 3. Motivator	a. Guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar b. Guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media c. Guru mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa a. Membangkitkan minat siswa b. Memberikan pujian c. Memberikan penilaian			
		1. Membaca 2. Menulis				

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIK ROCH YUNIATI
 NIM : 084 134 050
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumber Sari Tahun Pelajaran 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

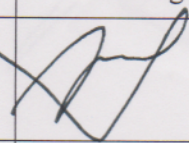
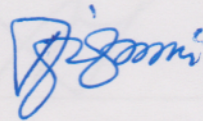
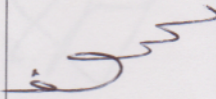
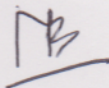
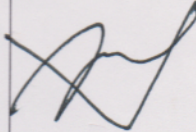
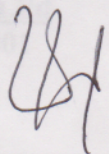
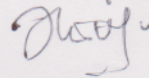
Jember, 2 April 2017

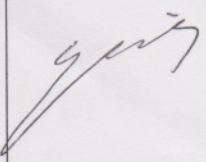
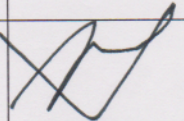
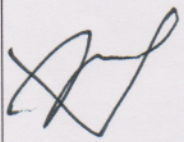
Penulis



ARIK ROCH YUNIATI
 NIM. 084 134 050

JURNAL PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	Selasa / 28 Februari 2017	Menyerahkan Surat Penelian	Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd	
2	Kamis / 2 Maret 2017	Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd selaku guru kelas 2A	Slamet Riyadi, S.Pd	
3	Jum'at/ 3 Maret 2017	Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi Yusuf, S.Pd.I selaku guru kelas 3B	Fauzi Yusuf, S.Pd.I	
4	Senin / 6 Maret 2017	Wawancara dengan Ibu Nurin Badriyah, S.Pd. I selaku guru kelas 2B	Nurin Badriyah, S.Pd. I	
5	Kamis/ 9 Maret 2017	Wawancara dengan Bapak Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd selaku kepala MAdrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari	Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd	
6	Jum'at/ 17 Maret 2017	Wawancara dengan Bapak Nanang Setiawan, S.Pd selaku guru kelas 3A	Nanang Setiawan, S.Pd	
7	Senin/ 20 Maret 2017	Wawancara dengan Ibu Wiwin S.Se selaku guru khusus membaca	Wiwin S.Se	

8	Rabu/ 22 Maret 2017	Meminta file dokumentasi tentang MIN Summersari kepada staff Tata Usaha MIN Summersari	Ervan Iswanto, S.Pd	
9	Senin/ 27 Maret 2017	Observasi dan dokumentasi	Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd	
10	Kamis/ 2 April 2017	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari	Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd	

Jember, 2 April 2017
Kepala MIN Summersari



Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19671019 199803 1 001

LAMPIRAN 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari
2. Proses kegiatan pembelajaran di kelas khusus membaca dan menulis
3. Kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis

B. Pedoman Wawancara

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

- a. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengenal dan memahami setiap siswa secara individu dan kelompok pada siswa yang mengatasi kesulitan belajar khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis?
- b. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang di hadapi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis?

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

- a. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis?

- b. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa perlu mempunyai keterampilan dalam merancang media misalnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis?
- c. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa pada siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?

3. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

- a. Apakah guru dalam pelaksanaan pembelajaran selalu membangkitkan minat siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis?
- b. Terkait peran guru sebagai motivaor apakah guru selalu memberikan pujian atau apresiasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis ?
- c. Apakah guru selalu memberikan penilaian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari
4. Data Guru
5. Data Siswa
6. Denah Lokasi
7. Buku Khusus Membaca dan Menulis
8. Jadwal Tambahan Jam Belajar
9. Buku daftar hadir Tambahan Belajar

Nomor : B²²²In.20/3.a/PP.00.9/FT/BS/ /2017 Jember, 28 Februari 2017
Lampiran : -
Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Arik Roch Yuniati
NIM : 084 134 050
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata I (skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember
2. Guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember
3. Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember
4. Siswa kelas II & III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.A.
NIP 19710612 2006041 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI

Jl. Mahoni No. 20 Wirolegi Sumbersari Jember 68121
Telp. (0331) 326062 email: minsumbersari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-0170/MI.13.32.3/HM.00.1/04/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd**
NIP : 196710191998031001
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MIN Sumbersari

Menerangkan bahwa

Nama : **Arik Roch Yuniati**
NIM : 084134050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember dengan judul "**Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**" selama 1 bulan mulai dari tanggal 28 Februari sd 02 April.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

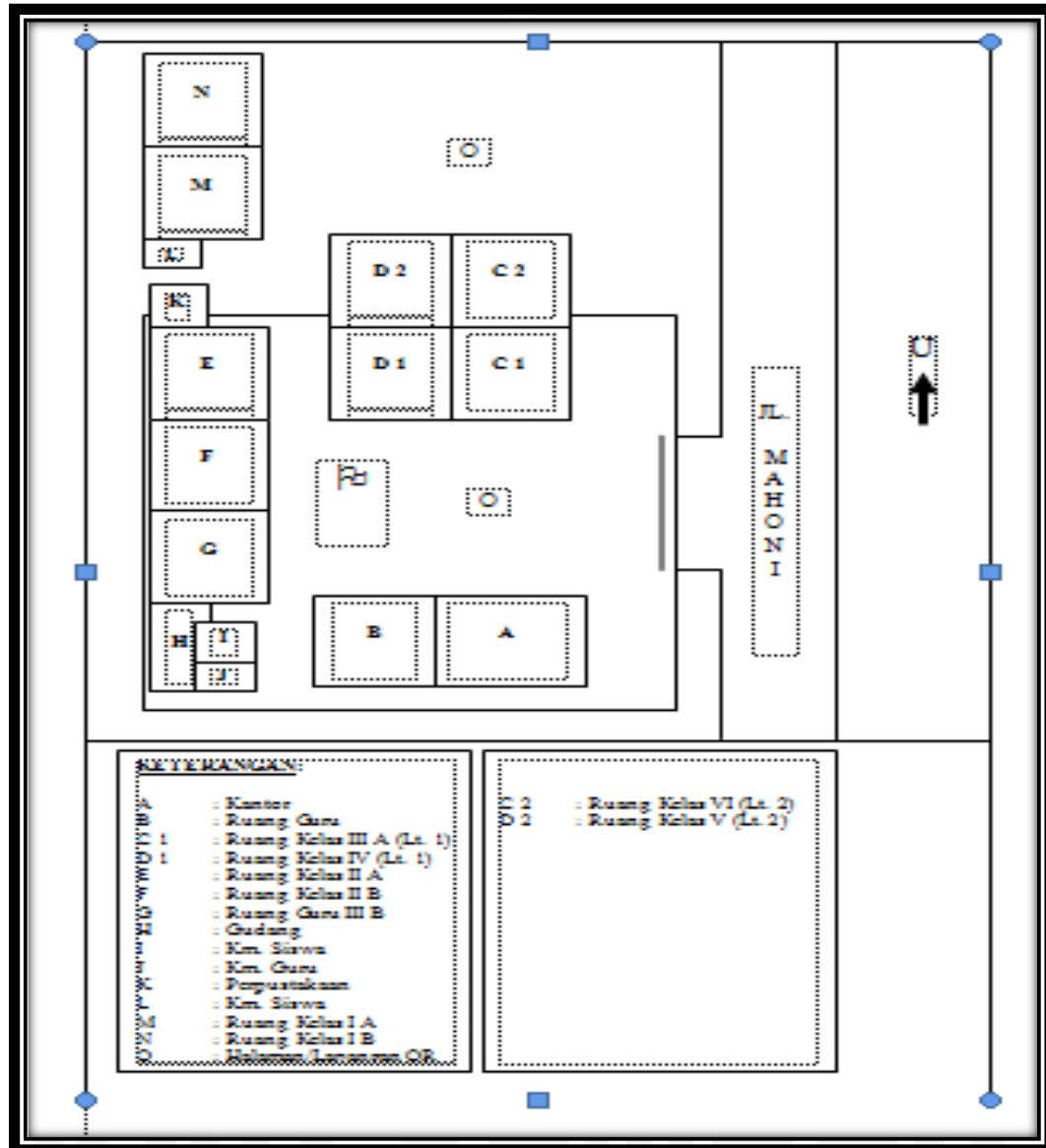
Jember, 02 April 2017
Kepala Madrasah,

Didik Mardianto



LAMPIRAN 7

DENAH LOKASI MIN SUMBERSARI



KETERANGAN:	
A	: Kantor
B	: Ruang Guru
C 1	: Ruang Kelas III A (Ls. 1)
C 2	: Ruang Kelas IV (Ls. 1)
D 1	: Ruang Kelas II A
D 2	: Ruang Kelas II B
E	: Ruang Guru III B
F	: Gudang
G	: Km. Siswa
H	: Km. Guru
Y	: Perpustakaan
Z	: Km. Siswa
1	: Ruang Kelas I A
2	: Ruang Kelas I B
3	: Halaman
4	: Halaman
5	: Halaman
6	: Halaman
7	: Halaman
8	: Halaman
9	: Halaman
10	: Halaman
11	: Halaman
12	: Halaman
13	: Halaman
14	: Halaman
15	: Halaman
16	: Halaman
17	: Halaman
18	: Halaman
19	: Halaman
20	: Halaman
21	: Halaman
22	: Halaman
23	: Halaman
24	: Halaman
25	: Halaman
26	: Halaman
27	: Halaman
28	: Halaman
29	: Halaman
30	: Halaman
31	: Halaman
32	: Halaman
33	: Halaman
34	: Halaman
35	: Halaman
36	: Halaman
37	: Halaman
38	: Halaman
39	: Halaman
40	: Halaman
41	: Halaman
42	: Halaman
43	: Halaman
44	: Halaman
45	: Halaman
46	: Halaman
47	: Halaman
48	: Halaman
49	: Halaman
50	: Halaman
51	: Halaman
52	: Halaman
53	: Halaman
54	: Halaman
55	: Halaman
56	: Halaman
57	: Halaman
58	: Halaman
59	: Halaman
60	: Halaman
61	: Halaman
62	: Halaman
63	: Halaman
64	: Halaman
65	: Halaman
66	: Halaman
67	: Halaman
68	: Halaman
69	: Halaman
70	: Halaman
71	: Halaman
72	: Halaman
73	: Halaman
74	: Halaman
75	: Halaman
76	: Halaman
77	: Halaman
78	: Halaman
79	: Halaman
80	: Halaman
81	: Halaman
82	: Halaman
83	: Halaman
84	: Halaman
85	: Halaman
86	: Halaman
87	: Halaman
88	: Halaman
89	: Halaman
90	: Halaman
91	: Halaman
92	: Halaman
93	: Halaman
94	: Halaman
95	: Halaman
96	: Halaman
97	: Halaman
98	: Halaman
99	: Halaman
100	: Halaman
101	: Halaman
102	: Halaman
103	: Halaman
104	: Halaman
105	: Halaman
106	: Halaman
107	: Halaman
108	: Halaman
109	: Halaman
110	: Halaman
111	: Halaman
112	: Halaman
113	: Halaman
114	: Halaman
115	: Halaman
116	: Halaman
117	: Halaman
118	: Halaman
119	: Halaman
120	: Halaman
121	: Halaman
122	: Halaman
123	: Halaman
124	: Halaman
125	: Halaman
126	: Halaman
127	: Halaman
128	: Halaman
129	: Halaman
130	: Halaman
131	: Halaman
132	: Halaman
133	: Halaman
134	: Halaman
135	: Halaman
136	: Halaman
137	: Halaman
138	: Halaman
139	: Halaman
140	: Halaman
141	: Halaman
142	: Halaman
143	: Halaman
144	: Halaman
145	: Halaman
146	: Halaman
147	: Halaman
148	: Halaman
149	: Halaman
150	: Halaman
151	: Halaman
152	: Halaman
153	: Halaman
154	: Halaman
155	: Halaman
156	: Halaman
157	: Halaman
158	: Halaman
159	: Halaman
160	: Halaman
161	: Halaman
162	: Halaman
163	: Halaman
164	: Halaman
165	: Halaman
166	: Halaman
167	: Halaman
168	: Halaman
169	: Halaman
170	: Halaman
171	: Halaman
172	: Halaman
173	: Halaman
174	: Halaman
175	: Halaman
176	: Halaman
177	: Halaman
178	: Halaman
179	: Halaman
180	: Halaman
181	: Halaman
182	: Halaman
183	: Halaman
184	: Halaman
185	: Halaman
186	: Halaman
187	: Halaman
188	: Halaman
189	: Halaman
190	: Halaman
191	: Halaman
192	: Halaman
193	: Halaman
194	: Halaman
195	: Halaman
196	: Halaman
197	: Halaman
198	: Halaman
199	: Halaman
200	: Halaman

Skala: 1: 1500

LAMPIRAN 8

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Didik Mardiyanto,S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari



Wawancara dengan Slamet Riyadi,S.Pd selaku guru kelas II B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari



Wawancara dengan Nurin Badriyah, S.Pd selaku guru kelas II A
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari



Wawancara dengan Nanang Setiawan, S.Pd selaku guru kelas
III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari



Wawancara dengan Ahmad Fauzi Yusuf, S.Pd.I selaku guru kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari



Wawancara dengan Wiwin, S.Se selaku guru khusus membaca dan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari



Wawancara dengan Dimas Siswa Kelas II B



Wawancara dengan Ivan Siswa Kelas III B

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Petunjuk untuk Orang Tua/Guru.....	v
Daftar Isi.....	ix
Bab 1 Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan.....	1
Bab 2 Latihan Membaca Kalimat Sempurna.....	25
Bab 3 Mengenal Huruf Tertutup.....	29
Bab 4 Mengenal Kata-Kata dengan Vokal Ganda dan Konsonan Ganda.....	41
Bab 5 Mengenal dan Membedakan Huruf Kecil dan Huruf Besar.....	57
Bab 6 Latihan Membaca Cerita.....	63
Daftar Pustaka.....	71

1

Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan

1. Mengenal huruf vokal
2. Membedakan huruf vokal
3. Mengenal konsonan satu per satu
4. Mengenal dua suku kata dan tiga suku kata
5. Latihan membaca kalimat sempurna

ca ci cu ce co

Latihan Membaca

ca-ca	ci-ci	cu-cu	ce-ce	co-co
i-ca	u-ci	u-cu	a-ce	e-co
ba-ca	be-ci	cu-ci	ce-ca	co-ba

cabaca	cibici	cubacu	cebace	cobaco
--------	--------	--------	--------	--------

cici baca cabaca
cucu uci cuci cabe

Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan



2

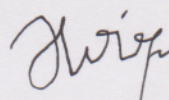
Latihan Membaca Kalimat Sempurna

abadi baru tiba dari arizona
budi suka baca bobo
cici dahaga sekali
dedi bawa sawo juga leci
edo beli masako di toko sini
fida suka pepaya
gege bisa bahasa cina
heri beli toyota baru
rana beli vegeta di toko itu
jaka ada di vila kamila
kuda poni dari bali itu lucu sekali

Latihan Membaca Kalimat Sempurna

Lampiran 10**DAFTAR SISWA YANG MENGIKUTI KURSUS MEMBACA
DI MIN SUMBERSARI**

NO	NAMA SISWA	KELAS	HARI	WAKTU
1	Akhmad M	I A	SENIN	08.00 – 10.30
2	Aminullah			
3	Dani trio			
4	Farhan A			
5	Fira Isma			
6	Jezyka A			
7	M Angie K			
8	M Raffi H			
9	M Alfin R			
10	M Desta			
11	M Faround H			
12	M Khoirul Wasiin	I B	SELASA	08.00 – 10.30
13	Petter Rafael			
14	Rifal			
15	Riski Maulana			
16	Saniyah A			
17	Karina	II A	RABO	08.00 – 10.30
18	Habibi			
19	Nafis	II B	KAMIS	08.00 – 10.30
20	Moh Dimas			
21	Rasyid	III A	JUM'AT	08.00 – 10.30
22	Andika			
23	Dandi			
24	Ivan D	III B	SABTU	08.00 – 10.30
25	Naofal I			
26	Syauki			
27	Gilang R			

PETUGAS**(Wiwin, S.SE)****NIP: 19740824 200710 2 005**

2016 - 2017

DAFTAR HADIR

TAMBAHAN JAM BELAJAR/LES

KELAS 2 A

2010 - 2017

DAFTAR HADIR

TAMBAHAN JAM BELAJAR/LES

KELAS 2 B

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MI NEGERI SUMBERSARI
Jl. MAHONI 20 WIROLEGI KELURAHAN WIROLEGI - SUMBERSARI

LAMPIRAN 12



BIODATA PENULIS

Judul:” Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Nama : Arik Roch Yuniati
NIM : 084134050
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 22 Juni 1995
Alamat : Dusun Cangkring Desa Pengatigan RT 001 RW 001
Kecamatan Pengatigan Kabupaten Banyuwangi
Jawa Timur.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Khodijah 130 Rogojampi Banyuwangi (1999-2001)
2. MI Islamiyah Pengatigan Rogojampi Banyuwangi (2001-2007)
3. MTSN Rogojampi Banyuwangi (2007-2010)
4. MAN 1 Jember (2010-2013)
5. IAIN Jember (2013-2017)

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Bidang Keilmuan HMPS Prodi PGMI IAIN Jember
2. Anggota organisasi PMII Tarbiyah IAIN Jember